



**Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar
Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD
Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar
Kota Makassar**

Latri¹, Ahmad Syawaluddin², Amrah³

PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: ¹latrarias@gmail.com

²ahmad.syawaluddin@gmail.com

³amrah@gmail.com

Abstrak. Melalui penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah untuk (1) mendeskripsikan sejauh mana tingkat: (a) minat belajar matematika Siswa SD melalui penggunaan Media Blok Pecahan, (b) Respons siswa, dan (c) Pelaksanaan menggunakan media blok pecahan (2) melihat efektivitas penggunaan media Blok Pecahan, dan (3) publikasi artikel ilmiah di jurnal akreditasi nasional atau jurnal internasional. Disain Penelitian yang akan digunakan adalah disain penelitian *quasi experimental* dengan *pretest-posttest control group disain*. Populasi penelitian adalah siswa Kelas III pada SD Kompleks Lariang Bangi yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SDN Lariang Bangi 1, SDN Lariang Bangi 2, dan SDN Lariang Bangi 3 dengan sampel dua kelas Instrumen penelitian terdiri dari (1) Angket Minat Belajar Siswa SD, (2) Angket Respons Siswa, (3) Lembar Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Blok Pecahan, dan (4) Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang akan digunakan adalah Analisis Data Deskriptif dan Inferensial. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan media Blok Pecahan pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat. (2) Nilai post non test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa berada pada kategori berminat. Sedangkan pada kelas kontrol lebih dari 50% siswa berada pada kategori kurang berminat, (3) Rata-rata respons siswa berada pada rata-rata 78 dengan standar deviasi 5,28 dari skor ideal 100, dan (4) Terdapat pengaruh positif penggunaan media Blok Pecahan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: media blok pecahan, minat belajar matematika, Efektivitas pembelajaran

Abstract. Through this study, the objectives to be achieved are to (1) describe the extent to which: (a) the interest in learning elementary school mathematics through the use of Fraction Block Media, (b) student responses, and (c) implementation using fraction block media (2) see the effectiveness of the use of Block Fraction media, and (3) publication of scientific articles di jurnal national accreditation or international journals. The research design that will be used is a quasi experimental research design with a pretest-posttest control group design. The study population was Class III students at SD Kompleks Lariang Bangi consisting of 3 schools, namely Lariang Bangi 1 Elementary School, Lariang Bangi 2 Elementary School, and Lariang Bangi 3 Elementary School with two classes of samples. The research instruments consisted of (1) Questionnaire Interest in Elementary Students, 2) Student Response Questionnaire, (3) Sheet Observation on the Implementation of Fraction Block Media Usage, and (4) Documentation. Analysis Techniques Data to be used are Analysis of

Descriptive and Inferential Data. The Research Results Show That (1) The learning process using Fraction Block media in the experimental class takes place effectively because the percentage categories for each meeting increase. (2) The value of post non test in the experimental class shows that more than 50% of students are in the category of interest. While in the control class more than 50% of students are in the less interested category, (3) The average student response is at an average of 78 with a standard deviation of 5.28 from the ideal score of 100, and (4) There is a positive influence on block media usage Fractions in the learning process.

Keywords: fraction block media, interest in learning mathematics, effectiveness of learning

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering dijumpai siswa sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran matematika adalah bagaimana memahami objek abstrak dari matematika itu sendiri. Pemahaman peserta didik mengenai objek abstrak Matematika dinilai menjadi perhatian utama bagi Guru dalam mengajarkan Matematika.

Telah banyak usaha sadar yang telah dilakukan guru/dosen/peneliti dalam menjembatani pemahaman siswa SD dari objek abstrak menjadi objek konkrit dalam matematika. Namun demikian, usaha tersebut dinilai belum maksimal hingga saat ini. Indikator yang digunakan adalah masih lemahnya pemahaman siswa sekolah dasar akan (1) konsep dasar operasi bilangan, (2) Pengukuran, dan (3) Geometri

Seorang siswa dalam memahami objek abstrak matematika dapat melalui beberapa tahapan belajar. Menurut Bruner tahap tersebut adalah tahap *enactive*, *ikonik* dan *simbolik*. Tahap *enactive* yaitu tahap belajar memanipulasi benda atau objek kongkrit. Tahap *ikonik* yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap *simbolik* yaitu tahap belajar dengan membangun konstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui simbol-simbol. Strategi dan Pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahapan belajar siswa mengakibatkan siswa cenderung pasif dan tidak berminat dalam belajar matematika.

Minat Belajar merupakan permasalahan dalam matematika yang dinilai membutuhkan perhatian utama. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menawarkan strategi pembelajaran dan memperkenalkan media/model benda konkrit yang tepat sesuai dengan tahapan belajar siswa SD. Salah satu materi yang dinilai perlu dibenahi dalam matematika di sekolah dasar adalah masalah pecahan. Materi pecahan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

mengaplikasikan penggunaan media pembelajaran yaitu media blok pecahan guna menarik perhatian/minat belajar siswa sekolah dasar. Media blok pecahan akan mengenalkan bilangan-bilangan pecahan pada siswa sekolah dasar melalui media/alat peraga pecahan.

Menurut Halimah (Iswiranti, 2017: 312) “media blok pecahan merupakan salah satu media pembelajaran dalam matematika yang berbentuk lingkaran terbuat dari kertas yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian dimana potongan-potongan tersebut ukurannya sama”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukayati, dkk (Purwanto, 2013) mengemukakan bahwa pada dasarnya media blok pecahan adalah media yang berbentuk lingkaran dan bisa dibagi sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan. Media blok pecahan dapat digunakan dalam penanaman konsep pecahan kepada siswa, menyatakan pecahan ke bentuk yang ekuivalen, menyederhanakan pecahan, melakukan operasi hitung pecahan, dan membandingkan dua pecahan.

Djaelani (2013) mengemukakan bahwa media blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pemahaman pada materi pecahan yang bersifat abstrak karena bentuknya yang simetris sehingga memudahkan siswa dalam membagi lingkaran menjadi beberapa bagian yang sama besar. Selain itu, media blok pecahan dapat dibuat dari bahan-bahan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti karton bekas atau kertas warna-warni yang dibentuk menjadi beberapa bagian yang sama sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan sehingga lebih memudahkan guru dalam proses pembuatannya. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Fadlilah (2016) yang menyatakan bahwa media blok pecahan merupakan media yang sangat bermanfaat digunakan untuk siswa karena dalam penerapannya, siswa dapat menggunakan blok pecahan dan memperagakannya dengan baik.

Selain itu, Media blok pecahan juga dapat digunakan pada semua materi yang terkait dengan pecahan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa media blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pecahan yang dipelajari agar pemahaman siswa yang tadinya abstrak dapat menjadi kongkret melalui pengalaman langsung.

Kajian tentang strategi dan penggunaan alat peraga saat ini mendesak dan penting untuk dilaksanakan dan dikembangkan guna mendukung dan menguatkan program pemerintah. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitannya dengan Program Pembelajaran aktif dan menyenangkan. Selain itu, kajian ini menjelaskan aplikasi dari teori bruner yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap enactive, ikonik dan simbolik

Hasil penelitian ini seyogyanya mampu melihat sejauh mana minat belajar siswa dalam belajar matematika. Dengan pengaplikasian dengan media blok pecahan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengajar dan peserta didik. Siswa juga diharapkan mampu melakukan hal-hal ilmiah seperti; (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba/bereksperimen, dan (5) mengkomunikasikan objek-objek pembelajaran dan fenomena alam sebagai objek eksperimen dalam

Tabel 2 Daftar siswa kelas III SDN Kompleks Lariang Bangi

Nama Sekolah	Jumlah Siswa		Total
	P	L	
SDN Lariang Bangi 1	13	9	22
SDN Lariang Bangi 2	6	9	15
SDN Lariang Bangi 3	9	11	20
Total	28	29	57

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas penggunaan media blok pecahan adalah sebagai berikut:

a. Angket

Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *Likert*, yang berupa pernyataan yang berbentuk deskriptif. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam Matematika.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre Non-Test	Treatment	Post Non-Test
O ₁	E	O ₂
O ₃	K	O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pre non-test* pada kelas eksperimen.

O₂ = *Post non-test* pada kelas kontrol.

O₃ = *Pre non-test* pada kelas eksperimen.

O₄ = *Post non-test* pada kelas kontrol.

E = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media Blok Pecahan

K = Perlakuan (*treatment*) tanpa menggunakan media Blok Pecahan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas III pada SD Kompleks Lariang Bangi yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SDN Lariang Bangi 1, SDN Lariang Bangi 2, dan SDN Lariang Bangi 3 pada tahun pelajaran 2017-2018 pada semester genap. Penentuan populasi penelitian ini berdasarkan tingkat kehomogenan akreditasi sekolah. Pada populasi ini setiap sekolah hanya memiliki satu kelas III. Sampel pada penelitian ini memilih 2 kelas dari total populasi

Bentuk skala *Likert* pada penelitian ini mengadaptasi bentuk skala *Likert* menurut Sugiyono yang memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak Setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adaptasi yang dilakukan pada skala *Likert* ini adalah dengan menghilangkan alternatif jawaban ragu-ragu (R) agar siswa jelas memilih antara sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3 Alternatif Jawaban Instrument Penelitian
Skor

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan penggunaan media Blok pecahan pada pembelajaran matematika serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. adapun aspek yang diamati yaitu pembukaan, penyampaian materi menggunakan media Blok pecahan, proses diskusi siswa, umpan balik, dan penutup. Aspek yang diamati tersebut dikategorikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
< 20 %	Sangat kurang efektif
21% - 40%	Kurang efektif
41% - 60 %	Cukup efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat efektif

Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat seperti gambar terlaksananya kegiatan proses pembelajaran, lembar angket, dan kondisi lingkungan belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat ketertarikan atau minat siswa dalam pembelajaran Matematika ketika diberi perlakuan penggunaan media Blok Pecahan dengan tanpa diberi perlakuan media Blok Pecahan. Sebaran skor minat belajar siswa disajikan dalam bentuk nilai maksimum, nilai maksimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan variansnya. digunakan dalam melihat peningkatan minat belajar siswa. Selanjutnya deskripsi aktivitas,

respons dan keterlaksanaan media blok pecahan akan di analisis secara deskriptif

Minat belajar siswa dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu tidak berminat, kurang berminat, berminat, dan sangat berminat. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Minat Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	$97,5 < x \leq 120$	Sangat berminat
2	$75 < x \leq 97,5$	Berminat
3	$52,5 < x \leq 75$	Kurang berminat
4	$30 \leq x \leq 52,5$	Tidak berminat

2. Analisis Statistik Inferensial

Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok yang berbeda. namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Blok Pecahan

Pelaksanaan proses pembelajaran Matematika di kelas eksperimen dengan materi Pecahan yang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dengan pemberian *pre non test*, pertemuan 2 sampai pertemuan 4 pemberian perlakuan/*treatment* berupa penggunaan media Blok Pecahan pada proses pembelajaran, dan pertemuan ke 5 dengan pemberian *post non test*. *Pre non test* dilakukan untuk mengukur minat awal siswa dalam mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan sebuah perlakuan/*treatment*, sedangkan *post non test* dilakukan untuk mengukur minat awal siswa dalam mata pelajaran Matematika setelah diterapkan sebuah perlakuan/*treatment*.

Penggunaan media Blok Pecahan pada mata pelajaran Matematika pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan proses pembelajaran. hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat

proses pembelajaran berlangsung. berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Blok Pecahan, hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Blok Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika

No	Kegiatan yang Diamati	Skor		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Pembuka	2	2	3
2.	Penyampaian Materi Konsep Pecahan	2	3	3
3.	Proses Diskusi Siswa	2	2	3
4.	Umpan Balik	2	2	3
5.	Penutup	2	2	2
	Total	10	11	14
	Persentase Total	67%	73%	93%
	Kategori	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif

2. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Tes Awal (*Pre non test*)

Kelas Eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media Blok Pecahan dalam pembelajaran *Pre non test* dimaksudkan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata

pelajaran Matematika yang diajarkan menggunakan media Blok Pecahan. Minat belajar siswa dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui *Pre non test*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	15
Nilai Terendah	49
Nilai Tertinggi	108
Rata-rata (Mean)	75
Rentang (Range)	59
Standar Deviasi	15,71108
Median	73
Modus	72

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media Blok Pecahan dalam pembelajaran. *Pre non test* dimaksudkan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata

pelajaran Matematika yang diajarkan tanpa menggunakan media Blok Pecahan. Minat belajar siswa dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 8. Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui *Pre non test*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	115
Rata-rata (Mean)	68
Rentang (Range)	73
Standar Deviasi	21,63209
Median	62
Modus	45

3. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Tes Akhir (*Post non test*)

Hasil gambaran minat belajar siswa setelah penggunaan media Blok Pecahan. Pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui *Post non test*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	15
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	112
Rata-rata (Mean)	90
Rentang (Range)	48
Standar Deviasi	11,23006
Median	91
Modus	91

Sedangkan untuk kelas control dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui *Post non test*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	57
Nilai Tertinggi	109
Rata-rata (Mean)	77,8
Rentang (Range)	52
Standar Deviasi	15,68867
Median	75
Modus	81

4. Respons Siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan blok pecahan

Respons siswa dimaksudkan untuk melihat apakah siswa tersebut merepon positif

atau negatif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Gambaran respons dapat dilihat pada table berikut

Tabel 11. Deskripsi Respons Siswa media blok pecahan

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	15
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	87
Rata-rata (Mean)	78,4
Rentang (Range)	17
Standar Deviasi	5,28
Median	7i
Modus	70

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Analisis Data

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan melalui Uji t. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *pre non test* dan *post non test* minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 20*. Data berdistribusi normal apabila

nilai probabilitas pada output *Kolmogorof-Smirnov* tes lebih besar dari nilai probabilitas yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil

uji normalitas *pre non test* dan *post non test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Data *Pre Non Test* dan *Post Non Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre Non Test Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Pre Non Test Kelas Kontrol	0,115	$0,115 > 0,05 = \text{normal}$
Post Non Test Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Post Non Test Kelas Kontrol	0,078	$0,078 > 0,05 = \text{normal}$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogeny. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari *Pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan *IBM*

SPSS Statistics Version 20 dan menggunakan uji *Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Rangkuman hasil uji homogenitas *pre non test* dan *post non test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre Non Test* dan *Post Non Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre Non Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,271	$0,271 > 0,05 = \text{homogeny}$
<i>Post Non Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,075	$0,075 > 0,05 = \text{homogeny}$

b. Uji Hipotesis

1) *Independent Sample T-test Pre Non Test Eksperimen dan Pre Non Test Kelas Kontrol*

Analisis ini dilakukan dengan menguji *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa media Blok Pecahan. Data dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-test* nilai *pre non test* Eksperimen dan nilai *pre non test* kelas kontrol.

Tabel 14 *Independent Sample t-test pre non test* Eksperimen dan *pre non test* kelas kontrol.

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre Non Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre Non Test</i> Kelas Kontrol	0,861	33	0,395	$0,395 > 0,05 = \text{tidak ada perbedaan}$

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 0,861 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 33, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,035. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} ($0,861 < 2,035$). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-test Post Non Test Eksperimen dan Post Non Test Kelas Kontrol*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang menggunakan media Blok Pecahan dalam pembelajaran dan kelas yang tidak menggunakan media Blok Pecahan dalam pembelajaran. analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post non test* kelas eksperimen dan *post non test* kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic*

Version 20. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *post non*

test kelas eksperimen dan *post non test* kelas kontrol.

Tabel 15 *Independent Sample t-test post non test* Eksperimen dan *post non test* kelas kontrol.

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post Non Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post Non Test</i> Kontrol	2,672	33	0,012	$0,012 < 0,05 =$ ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Blok Pecahan dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan Media Blok Pecahan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 2,672 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 33, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,035. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari T_{tabel} ($2,672 > 2,035$). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis (H_0) ditolak yaitu tidak ada pengaruh penggunaan media Blok Pecahan terhadap minat belajar pada mata Pelajaran Matematika siswa kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar, dan hipotesis alternative (H_a) yaitu ada pengaruh penggunaan media Blok Pecahan terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran Matematika kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar dinyatakan diterima.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 minggu pada kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media Blok Pecahan sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media Blok Pecahan. Proses pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pada proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang dinilai yaitu pembuka, penyampaian materi dengan konsep pecahan, proses diskusi siswa, umpan balik, dan penutup.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran dengan penggunaan media Blok Pecahan tergolong cukup efektif dengan persentase sebesar 60% dikarenakan beberapa indikator

penilaian belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong efektif dengan persentase sebesar 73%. Aktifitas guru dengan penerapan media Blok Pecahan telah meningkat dari persentase 60% menjadi 73% atau mengalami peningkatan sebesar 13%. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga proses pembelajaran sudah tergolong sangat efektif dengan persentase sebesar 93%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana tentang fungsi utama media pembelajaran yakni mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif di dalam kelas, dan juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang efektif tak terlepas dari peranan guru yang telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Blok Pecahan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media Blok Pecahan setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Setelah mengetahui gambaran penggunaan media Blok Pecahan, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Pada kelas eksperimen, lebih dari 50% minat belajar siswa sebelum penggunaan media Blok Pecahan pada pembelajaran berada pada kategori kurang berminat, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media blok pecahan, minat belajar siswa meningkat dengan persentase lebih dari 50% pada kategori berminat. Sedangkan pada kelas kontrol minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media Blok Pecahan tidak mengalami peningkatan karena hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari 50% minat siswa masih berada pada kategori kurang berminat.

Terjadinya peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen tak terlepas dari kelebihan media Blok Pecahan. Beberapa kelebihan media Blok Pecahan diantaranya yakni

menarik perhatian siswa karena memiliki berbagai warna, serta digunakan oleh siswa untuk bermain sambil belajar. Selain itu, media Blok Pecahan juga membantu siswa dalam memahami pelajaran Matematika khususnya materi pecahan karena siswa terlibat langsung dalam penggunaan media sehingga pemahaman siswa yang tadinya abstrak tentang pecahan dapat menjadi kongkret dan pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, peningkatan minat belajar didukung oleh data respons mereka untuk pembelajaran menggunakan media blok pecahan dengan respon positif yaitu rata-rata 78 dari skor ideal 100.

Selanjutnya, pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre non test* dan *post non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *post non test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa setelah penggunaan media Blok Pecahan pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil statistik menggunakan uji *t (independent sample T-test)* diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,035 dengan $df = 33$, sedangkan nilai T_{hitung} sebesar 2,672. Dari data tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,672 > 2,035$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media Blok Pecahan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Hasil observasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media Blok Pecahan

menunjukkan bahwa suasana proses pembelajaran dengan menggunakan media Blok Pecahan pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.

2. Nilai *post non test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa berada pada kategori berminat. Sedangkan pada kelas kontrol lebih dari 50% siswa berada pada kategori kurang berminat.
3. Rata-rata respons siswa berada pada rata-rata 78 dengan standar deviasi 5,28 dari skor ideal 100.
4. Terdapat pengaruh positif penggunaan media Blok Pecahan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan minat siswa yang terjadi antara kelas eksperimen yang menggunakan media Blok Pecahan dalam pembelajaran dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Blok Pecahan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas yang didapatkan yakni 0,012

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian untuk pihak-pihak lain, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah media Blok Pecahan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya apresiasi yang tinggi bagi guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, dapat menggunakan media Blok pecahan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
3. Bagi Siswa, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, dan terus menggali pengetahuan terkait materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika.
4. Bagi Penelitian Lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat mendesain dan mengembangkan media pembelajaran khususnya media Blok Pecahan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2016. *Assesmen Pembelajaran*. Makassar: Hayfa Press.
- Djaelani, dkk. 2013. *Penggunaan Media Blok Pecahan untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Pecahan Sederhana pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatisrono*. (online), Vol. 1 No. 7. <https://eprints.uns.ac.id/> (diakses 30 Mei 2018).
- Lembaga Penelitian UNM. 2016. *Rencana Induk Penelitian UNM*. Makassar. Tidak Dipublikasikan.
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nahwa, dkk. 2017. *Increasing Mathematics Learning Outcomes Of The Additive Fractions Using Fractional Block Media Toward Students With Visual Impairment*. *European Journal of Special Education Research*, (online). Vol.2, No.2, 7.<https://oapub.org/edu/index.php/ejse/article/view/462>, (diakses 30 Mei 2018).
- Purwanto, dkk. 2013. *Penggunaan Media Blok Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Pecahan di Sekolah dasar.JPGSD*, (online). Vol. 01 No. 02. 1.<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/jurnal-penelitiangsd/article/view/3175/5429> diakses 30 Mei 2018).
- Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PrenadaMedia Grup.
- Sugiyono. 2009. *Motode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. <http://eferoniwaruwu.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-perangkat-pembelajara.html> diakses pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 09.56
- usfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.